

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Indonesia sedang dan akan mengalami periode bonus demografi pada tahun 2012 hingga 2035 mendatang, namun belum banyak yang menyadari hal ini. Padahal, bonus yang dinikmati suatu negara sebagai akibat dari lebih besarnya jumlah penduduk usia produktif dibandingkan dengan usia non produktif tersebut menawarkan peluang sekaligus tantangan yang sangat besar. Melihat perkembangan demografi ini ada lebih 2 orang beketja di usia produktif yang menanggung 1 orang. Jumlah usia produktif diperkirakan akan mencapai angka 70% dibandingkan dengan usia tidak produktif yang hanya 30%. Merujuk data DISNAKERTRANS dan kependudukan Jawa Timur dari sensus penduduk tahun 2010, dalam 10 tahun terakhir penduduk Indonesia bertambah 32,5 juta jiwa dengan rata-rata angka laju pertumbuhan penduduk (LPP) sebesar 1,49%/tahun. Jika LPP tetap besar maka jumlah penduduk Indonesia pada tahun 2035 diperkirakan akan mencapai 450 juta jiwa. Jika momentum yang langka ini berhasil dimanfaatkan dengan baik, maka keuntungan sosial-ekonomi yang di dapat oleh bangsa Indonesia sangat luar biasa. Namun sebaliknya, apabila tidak diantisipasi sejak dini, bonus demografi justru berpotensi menyebabkan tingginya angka ketergantungan penduduk dan berbagai masalah di kemudian hari (Freddy H.Tulung dalam Kominfo, 2014: Hal 8).

Belajar dari banyak negara di dunia yang telah mengalaminya seperti Tiongkok yang pertumbuhan ekonominya sebelum bonus demografi sebesar 7,0% menjadi 9,2%, Korea Selatan dari 7,3 menjadi 13,2. Terbukti hanya negara yang penduduk serta pemerintahannya siap yang mampu meraih keuntungan besar dari kondisi bonus demografi ini. Sementara negara yang tidak mengantisipasi dengan baik, pada akhirnya gagal memanfaatkan momentum bonus demografi untuk meningkatkan kesejahteraan rakyatnya (Freddy H.Tulung dalam Kominfo, 2014: Hal 8).

Berdasarkan data diatas, cara untuk mengatasinya agar Indonesia bisa meraih nilai positif pada bonus demografi. Hal yang tentu menjadi penting adalah

mempersiapkan masyarakat saat terjadinya bonus demografi. Pada tahun 2030 rujukan dari bank dunia, Indonesia menjadi negara terbesar ke 7 dalam hal jumlah penduduk. Usia produktif tentu sangat berkaitan dengan kepemudaan. Oleh karenanya, peran pemuda sangat penting dalam membangun bangsa ini terlebih dalam bonus demografi. Perlu pula adanya kebijakan nasional kepemudaan tanah air. Hal inilah yang tentu harus disiapkan dari sekarang agar bisa memanfaatkan bonus demografi (Kominfo, 2014: Hal 27).

Solusi untuk menghadapi bonus demografi itu sendiri adalah menciptakan ekonomi kreatif dan UMKM. Pada abad ke 21 sering disebut sebagai era ekonomi kreatif, hal ini terlihat dengan keberadaan ilmu pengetahuan dan ide sebagai motor dalam pertumbuhan ekonomi. Semua negara termasuk Indonesia menyadari bahwa era ekonomi industri yang bergantung pada sumber daya alam tidak akan menciptakan pertumbuhan yang sustainable. Jika suatu negara ingin menciptakan pertumbuhan yang sustainable maka negara harus menciptakan ekonomi yang berbasis pada kreativitas ide dan ilmu pengetahuan (Kominfo, 2014: Hal 132).

Dengan potensi dan kekayaan alam dan budaya Indonesia yang sangat berlimpah maka sebenarnya Indonesia bisa berjaya dengan sektor Industri kreatif. Sebagai asumsi saja apabila 1% dari penduduk Indonesia mau mewujudkan ide kreatifnya, maka dapat dihasilkan 2,4 juta karya setiap tahunnya. Contoh yang lain lagi adalah seandainya setiap suku bangsa membuat konten kreatif digital baik komik, animasi, game, film dan juga musik yang berkaitan dengan budaya setempat, maka akan dihasilkan masing-masing 300 produk setiap tahun. Rata-rata kontribusi nilai tambah (PDB) 2002-2010 Industri Kreatif sebesar 7,74% (Kominfo, 2014: Hal 132).

B. Rumusan Masalah

Universitas Andalas adalah Universitas yang memiliki 27 ribu mahasiswa sebagai usia produktif yang akan menjadi calon angkatan kerja di dalam menghadapi dunia pekerjaan dengan kondisi bonus demografi harus mempunyai persiapan yang matang. Mahasiswa dikatakan berpeluang dalam menghadapi bonus demografi pada saat terjadi bila angka ketergantungan di bawah 50, kemudian bila bonus demografi diiringi dengan peningkatan kualitas manusia (pendidikan, sadar sejak dini, kesehatan, tabungan, dan berusaha mempersiapkan

diri). Bila penduduk usia produktif sadar sejak awal dan berusaha menyiapkan diri sebaik mungkin pada masa produktif maka peluang dapat digapai (Kominfo, 2014: Hal 39).

Dimana persyaratan/kesiapan untuk menghadapi bonus demografi itu sendiri yaitu: (1) Kualitas penduduk melalui pendidikan; (2) Kemampuan kerja sehingga tersedianya lapangan kerja yang berkualitas; (3) Meningkatnya tabungan keluarga; (4) Terus menggiatkan program KB; (5) Meningkatnya perempuan yang masuk pasar dalam Kerja (Kominfo, 2014: Hal 45).

Solusinya adalah dengan penciptaan Ekonomi Kreatif dan UMKM maka mahasiswa menghasilkan hampir semua persyaratan untuk menghadapi bonus demografi. Harapan untuk meningkatkan kualitas modal manusia terletak pada anak-anak yang akan masuk angkatan kerja mendatang, yaitu mereka yang lahir sekitar tahun 2000 dan seterusnya, yang akan memasuki pasar kerja pada tahun 2028-2035.

Apabila angkatan kerja ini tidak dibekali dengan pendidikan dan keterampilan yang baik, tidak bersekolah, kurang sehat, tidak dipersiapkan lapangan pekerjaannya, dan jumlah tabungan keluarga tidak cukup, maka peluang bonus akan menjadi kondisi yang sebaliknya (negatif). Beberapa dampak yang secara langsung kita alami apabila prasyarat yang kita bahas di bagian sebelumnya tidak dipenuhi antara lain adalah tingginya angka pengangguran, kemiskinan, kriminalitas, kerusakan lingkungan, dan berbagai dampak sosial maupun ekonomi yang lainnya.

Tentu saja kita tidak ingin hal ini terjadi, pilihannya hanya satu, kita harus memanfaatkan bonus demografi ini dengan sebaiknya-sebaiknya semua elemen harus bersatu padu, baik pemerintah sebagai lokomotif pembangunan dengan berbagai program yang pro terhadap bonus demografi, maupun kita sebagai individu dan keluarga yang dapat bergerak secara mikro dengan memanfaatkan peluang yang ada untuk memperoleh keuntungan dari bonus demografi hingga 2035 tersebut maka penduduk Indonesia harus produktif dan menjadi masyarakat yang berperan dalam pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

Oleh karena itu penelitian ini penting dilakukan untuk memberikan persiapan mahasiswa dalam menghadapi bonus demografi untuk menciptakan

ekonomi kreatif dan UMKM melalui pembelajaran kewirausahaan yang sudah didapatkan di perkuliahan dan mengikuti segala bentuk kegiatan yang berhubungan dengan kewirausahaan di Universitas Andalas.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dirumuskan permasalahan penelitian yaitu:

1. Bagaimana kesiapan mahasiswa Universitas Andalas untuk memulai usaha dalam memanfaatkan peluang bonus demografi?
2. Apakah terdapat hubungan antar variabel-variabel kesiapan mahasiswa Universitas Andalas untuk memulai usaha dalam memanfaatkan peluang bonus demografi?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini ialah:

1. Menganalisis kesiapan mahasiswa Universitas Andalas untuk memulai usaha dalam memanfaatkan peluang bonus demografi.
2. Menganalisis hubungan antar variabel-variabel kesiapan mahasiswa Universitas Andalas untuk memulai usaha dalam memanfaatkan peluang bonus demografi

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Universitas, diharapkan penelitian ini dapat memberi gambaran secara lebih jelas mengenai perkembangan usaha kecil menengah dan ekonomi kreatif dikalangan mahasiswa, dengan demikian dapat digunakan untuk menambah referensi dan literatur sebagai informasi dalam menambah ilmu pengetahuan khususnya sumber daya manusia.
2. Bagi Mahasiswa, penelitian ini menjadi dasar pembelajaran untuk menambah wawasan dan khasana ilmiah dalam mengembangkan usaha kreatif serta sebagai dasar penelitian-penelitian selanjutnya.
3. Bagi Pemerintah, penelitian ini dapat digunakan sebagai pedoman dalam pembuatan kebijakan dalam bonus demografi dan perkembangan kependudukan serta kebijakan pembangunan ekonomi kreatif dan UMKM.

4. Bagi Masyarakat, penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi & wawasan terkait peluang dan kesiapan masyarakat yang ingin menciptakan ekonomi kreatif & UMKM.

